

## ABSTRACT

**Budi Kuntari. (2003). “Pramoedya Ananta Toer’s *This Earth of Mankind*: Changing the Perspectives of the Main Character towards Nationalism.” Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.**

In this novel, Pramoedya has woven the discussion of the history and culture related to the story of roman and adventure in the novel. Therefore, the readers can easily see Pramoedya’s writing of Indonesian history. In this novel, Pramoedya touches some aspects that never been discussed by Indonesian literary work before. He clearly explains his opinion about the image of the rebellion to the colonial power, the cultural inheritance, the national awakening movement, the woman emancipation, and the humanism in the turn of the century. He combines the problems of human in this earth and the cultural inheritance.

There are some aspects presented in the novel. The novel starts from Minke’s early association with Dutch colonial rule and Minke’s development as a writer. It discusses Minke’s association with Western culture and the education provided for him under the Dutch Ethical Policy. It explains the reasons for Christian Snouck Hurgronje’s Association Theory, as it applies to Minke in the novel. It provides the background of movements that profoundly influence the failure of the Association Theory and the development of Minke’s nationalist consciousness. It discusses the failure of the Association theory as Minke arrives at a new, nationalist consciousness in the novel. It also discusses the cruelty of the colonial rules that make him aware of his condition as a nationalist.

The aspects presented in the novel above have inspired me to conduct this literary study. This study discusses the main character, Minke. He is a Native student who grows in two cultures, Western and East Indies. It causes the hesitation to determine his identity. Therefore, the aim of this study is to find out how one’s concept of nationalism may change. This study discusses the process by which Minke comes to his understanding of how he should behave and act as a nationalist. This belief closely related to the influence of the other characters and society on the changing of Minke’s perspectives.

In this study, I draw three problems which become the basis of writing this thesis. They are, first, the character and characterization of Minke; second, the influence of the society; third, Minke’s personality development to be a convinced nationalist.

The method which is employed in this study is library research. I obtained the data from the novel as the primary source. The secondary sources are obtained from some references which are relevant. I combine the use of some theories, theory of critical approaches by Rohrberger and Woods, theory of character and characterization by E.M. Foster, theory of post-colonialism, theory of psychology, and theory of social context in the novel. In this study, I conduct the psychological approach and sociocultural-historical approach.

The conclusion of the analysis is that Minke has various sides of character. He is lucky for being able to have the opportunity to learn in school. He is brave enough to show his self-actualization as a Native, which is inferior in front of Dutch, by using Dutch language. He is low profile. He has great sense of humanity. He has great devotion, solidarity, and sacrifice towards his nation. He learns from the mistakes in order to motivate him to change. However, he is also a rule breaker, he does not agree with feudalism, and old fashioned of thinking possessed by his nation.

The perspectives of Minke towards nationalism are changed. The other characters and the society influence Minke's changing. As it has been proposed by historians, nationalism has two meanings, concrete and abstract meaning. Those two meanings cover all the background of necessary information needed, in understanding Minke's emerging national consciousness. Minke's self-concept of nationalism employs the meaning of concrete nationalism. Concrete nationalism means great devotion, solidarity, and sacrifice towards the people in his nation.

From the analysis, I found out that the other people and society are very important in changing someone's perspectives. The character of the person with his self-concept may elicit other people to state agreement or disagreement. Through the other's perspectives, someone changes his self-concept. He does not ruin his self-concept, but on the other hands, he varies and accommodates the concept.

## **ABSTRAK**

**Budi Kuntari. (2003): “Pramoedya Ananta Toer’s *This Earth of Mankind*: Changing the Perspectives of the Main Character towards Nationalism.” Yogyakarta: Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.**

Di dalam novel ini, Pramoedya menyusun pembahasan tentang sejarah dan budaya, yang dikaitkan dengan cerita roman dan petualangan di dalam novel. Oleh karena itu, pembaca bisa secara lebih mudah melihat tulisan Pramoedya tentang sejarah Indonesia. Pramoedya menyinggung beberapa segi yang belum pernah dibahas oleh sastrawan Indonesia sebelumnya. Beliau secara jelas menerangkan pendapatnya tentang perlawanan terhadap kekuasaan kolonial, warisan budaya, gerakan kebangkitan nasional, emansipasi wanita, dan kemanusiaan di pergantian abad. Beliau menggabungkan masalah-masalah manusia di bumi ini dengan warisan budaya.

Ada beberapa segi yang disajikan di dalam novel. Novel tersebut dimulai dari perkenalan awal Minke dengan aturan kolonial Belanda dan perkembangan Minke sebagai seorang penulis. Novel ini menerangkan perkenalan Minke dengan budaya Barat dan pendidikan yang diperuntukkan olehnya melalui Politik Etis Belanda. Novel ini menjelaskan alasan Teori Asosiasi Christian Snouck Hurgronje, seperti yang diterapkan untuk Minke di dalam novel. Novel ini memberikan latar belakang pergerakan yang sangat mempengaruhi kegagalan Teori Asosiasi dan perkembangan kesadaran nasionalisme Minke. Novel ini membahas kegagalan Teori Asosiasi saat Minke mencapai sesuatu yang baru, yaitu kesadaran nasionalisme yang ada di dalam novel. Novel ini juga membahas kekejaman hukum-hukum kolonial yang membuat dia sadar akan kondisinya sebagai seorang nasionalis.

Segi-segi yang disajikan di dalam novel telah menginspirasi saya untuk mengadakan penelitian sastra ini. Penelitian ini membahas tentang karakter utama, Minke. Dia adalah seorang pelajar pribumi yang tumbuh di dalam dua budaya, Barat dan Hindia Timur. Hal ini menyebabkan kebingungan untuk menentukan identitasnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep nasionalisme seseorang berubah. Penelitian ini membahas proses dimana Minke menjadi tahu tentang bagaimana dia harus berlaku dan bertindak sebagai seorang nasionalis. Keyakinan tersebut sangat erat berkaitan dengan pengaruh dari karakter lain dan masyarakat terhadap perubahan pandangan Minke.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka. Saya memperoleh data dari novel sebagai sumber utama. Sumber-sumber pendukung diperoleh dari beberapa referensi yang berhubungan. Saya menggabungkan penggunaan beberapa teori, teori pendekatan kritik oleh Rohrberger and Woods, teori

dan teori situasi sosial di dalam novel. Dalam penelitian ini, saya menggunakan pendekatan psikologi dan pendekatan sejarah-sosial budaya.

Kesimpulan penelitian ini adalah Minke mempunyai bermacam-macam sifat. Dia beruntung karena mendapatkan kesempatan untuk belajar di sekolah. Dia cukup berani memperlihatkan wujud dirinya sebagai seorang pribumi, yang lebih rendah di hadapan Belanda, dengan menggunakan bahasa Belanda. Dia rendah hati. Dia mempunyai rasa kemanusiaan yang besar. Dia mempunyai kesetiaan, solidaritas, dan pengorbanan yang besar terhadap bangsanya. Dia belajar dari kesalahan supaya memotivasi dia untuk berubah. Akan tetapi, dia juga seorang pelanggar aturan, dia tidak setuju dengan feudalisme, dan pemikiran kuno yang dimiliki oleh bangsanya.

Pandangan Minke terhadap nasionalisme berubah. Karakter lain dan masyarakat mempengaruhi perubahan Minke. Seperti yang dikemukakan oleh ahli-ahli sejarah, paham nasionalisme mempunyai dua arti, arti konkret dan arti abstrak. Dua arti tersebut mencakup semua latar belakang keterangan penting yang dibutuhkan, dalam memahami kebangkitan kesadaran nasionalisme Minke. Konsep Minke tentang paham nasionalisme menggunakan arti nasionalisme yang konkret. Konkret nasionalisme berarti kesetiaan, solidaritas, dan pengorbanan yang besar terhadap masyarakat yang ada di dalam bangsanya.

Dari analisis, saya mengetahui bahwa orang lain dan masyarakat sangat penting dalam mempengaruhi pandangan seseorang. Sifat seseorang dengan konsep dirinya bisa menyebabkan orang lain menyatakan setuju atau tidak setuju. Melalui pandangan-pandangan orang lain, seseorang merubah konsep dirinya. Dia tidak menghilangkan konsep dirinya, tetapi di lain pihak, dia merubah dan menyesuaikan konsepnya.